

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Interaksi antara etnik Bali dan etnik Sasak di Kecamatan Toili Barat jika dilihat dari perjalanan rentang waktu memiliki hubungan yang cukup baik walaupun juga terkadang sering kali terjadi perselisihan-perselisihan walau hanya dalam skala yang kecil antara kedua kelompok masyarakat. Hubungan yang cukup baik ini muncul dalam sikap masyarakat karena mereka menyadari bahwa tujuan mereka datang ke daerah asal menuju wilayah transmigrasi adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan menunjang kebutuhan hidup mereka. Sehingga perselisihan-perselisihan yang tidak perlu selalu berusaha untuk dihindari.

Tidak bisa dipungkiri bahwa objek kajian penelitian ini berfokus pada bagaimana pola interaksi yang terbangun di Kecamatan Toili Barat dilihat dari aspek historis dengan menggunakan kajian sejarah sosial. Kajian sejarah sosial yang dimaksud dalam penelitian ini menekankan pada suatu studi untuk menjawab berbagai macam persoalan-persoalan masyarakat saat ini yang dilihat dari masa lalu sebagai sebuah jawaban yang bijak untuk menelaah hasil penelitian ini.

Secara umum penelitian ini fokus pada tiga hal penting sesuai dengan apa yang penulis lihat menjadi sumber studi yang penting di Kecamatan Toili Barat. Tiga hal penting di atas antara lain mencoba meneliti tentang bagaimana transmigrasi sebagai awal kedatangan kedua etnik yang menjadi objek penelitian

(Etnik Bali dan Etnik Sasak) karena kenyataannya dari hal inilah hubungan interaksi dan masyarakat di sana itu terbentuk pertama kali. Setelah menjelaskan bagaimana sejarah kedatangan mereka datang pertama kali di Kecamatan Toili Barat selanjutnya yang kedua, penelitian ini mencoba menggali bagaimana hubungan interaksi antara kedua kelompok masyarakat ini pada saat ini. Hal ini untuk memberikan gambaran bagaimana hubungan mereka telah terbentuk dalam suatu tatanan masyarakat yang berkembang secara dinamis dan sudah semakin terarah sehingga kedamain tercipta di wilayah ini. Yang ketiga, peneliti juga mengangkat salah satu hal yang sangat krusial mengenai interaksi antar masyarakat di Kecamatan Toili Barat. Hal yang di angkat ini yakni masalah pernikahan antar kedua kelompok sebagai awal untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara etnik Bali dan etnik Sasak. Dalam kesimpulan ini bahasan-bahasan di atas akan mencoba diuraikan untuk menggambarkan sedikit hal-hal yang dirasa perlu untuk kepentingan penelitian. Kesimpulan ini juga akan menjawab pertanyaan mendasar penelitian yakni tentang bagaimana transmigrasi dan bagaimana interaksi antara etnik Bali dan etnik Sasak di Kecamatan Toili Barat

Kesimpulan pertama yang akan mencoba diuraikan yakni tentang bagaimana transmigrasi di Kecamatan Toili Barat. Dari beberapa sumber dan data yang dapat di lapangan, dijelaskan bahwa awal kedatangan transmigrasi etnik Bali dan etnik Sasak di Kecamatan Toili Barat yakni berkisar pada tahun 1980an. Faktor yang mendasari mereka melakukan transmigrasi ini yakni semakin sempitnya lahan pertanian di daerah asal mereka dan kepadatan penduduk yang

mulai terasa di sana sehingga transmigrasi diharapkan bisa memecahkan permasalahan yang mereka rasakan. Selama mereka di daerah asal mereka kebanyakan transmigran ini tidak memiliki tanah garapan atau sebagai buruh tani di sana. Perlahan-lahan menjelang tahun 1980an pemerintah di daerah asal mereka mengumpulkan beberapa orang untuk diberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan pembekalan-pembekalan mengenai bagaimana program transmigrasi yang sedang dirancang oleh pemerintah. Hal tersebut dilakukan selama tiga bulan dan diberikan fasilitas oleh pemerintah. Selesai mengikuti bimbingan, beberapa orang ini kembali kedesa-desanya mereka dan mulai mengumpulkan beberapa kelompok orang yang ingin mengikuti program transmigrasi ini.

Tidak hanya hal di atas, setelah rancangan mengenai transmigrasi dianggap telah matang maka pemerintah desa melalui kantor transmigrasi di daerah masing-masing diarahkan untuk memberikan sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan transmigrasi. Maka berbondong-bondong masyarakat ketika itu mendaftarkan diri dan keluarga mereka untuk mengikuti program ini. Karena semakin banyak yang mendaftar maka kantor transmigrasi di sana mulai melakukan penyeleksian dan membatasi peserta yang ikut dalam program ini.

Sebelum mereka diberangkatkan selama tiga bulan mereka diberikan pembekalan-pembekalan mengenai gambaran umum daerah yang akan menjadi tujuan transmigrasi, mereka juga mendapat pelatihan-pelatihan lain dalam hal pertanian sebagai bekal di daerah transmigrasi. Setelah dirasa siap mereka pun diberangkatkan dan ketika mereka sampai ketujuan pemerintah melakukan

pembagian tanah untuk masing-masing peserta transmigrasi. Selama setahun disana mereka diberikan bantuan keuangan, sandang, pangan, dan papan untuk kebutuhan hidup. Perlahan-lahan awal transmigrasi inilah yang menjadi sumber terjalinnya hubungan yang baik antara masyarakat transmigrasi lain yang juga berasal dari daerah-daerah yang berbeda dari mereka.

Kesimpulan kedua yakni mengenai hubungan interaksi yang terjalin sejak pertama kali mereka datang di wilayah transmigrasi. Secara umum hubungan antar masyarakat di sana cukup baik. Hubungan interaksi antara etnik Bali dan etnik Sasak sendiri terjalin sejak pertamakali mereka datang di daerah transmigrasi yaitu di Kecamatan Toili Barat. Walaupun dalam rentang waktu sejarahnya pernah sempat terjadi perselisihan yang dipicu oleh hal-hal sepele, misalnya seperti kesalah pahaman, karena kenakalan remaja yang minum minuman keras sehingga menjadi faktor pemicu perselisihan kecil diantara mereka. Namun hal ini tidak menjadi penghalang untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik berkat sikap orang-orang tua yang bijaksana dalam meleraikan perselisihan-perselisihan tersebut.

Wujud interaksi di sana dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya pertanian, perdagangan, sosial dan budaya. Dari aspek pertanian hubungan antara orang Bali dan orang Sasak terjadi terjadi di kebun atau di tempat kerja dimana mereka saling berbagi bercanda dan membangun ikatan persahabatan di sana. Ada orang Bali yang memberikan masukan-masukan kepada petani dari etnik Sasak mengenai obat-obatan pertanian untuk kebutuhan tanaman-tanaman pertanian. Demikian hal tersebut juga berlaku sebaliknya sehingga secara tidak langsung

hubungan seperti ini menjadi ikatan persahabatan antara kedua kelompok. Dari aspek perdagangan sendiri, pasar telah menjelma sebagai tempat yang baik untuk berinteraksi. Di pasar ada orang-orang dari etnik Bali yang juga melakukan perdagangan di sana melakukan interaksi dengan pedagang-pedagang dari etnik Sasak, bahkan Jawa sekali pun. Demikian juga dengan sosial budaya, perayaan-perayaan keagamaan dan hajatan keluarga menjadi wadah untuk membangun hubungan yang harmonis antara kedua kelompok. Jika ada perayaan keagamaan dari etnik Sasak seperti kegiatan MTQ, hajatan pernikahan, sunatan, maka secara tidak langsung orang-orang Bali juga diundang untuk hadir dalam kegiatan dan acara tersebut begitupun sebaliknya, jika ada dari etnik Bali yang melakukan hajatan atau kegiatan yang lain maka orang-orang dari etnik Sasak juga ikut dilibatkan.

Kesimpulan ketiga mengenai bagaimana ikatan kekeluargaan yang tumbuh dari hubungan perkawinan antara keluarga, anak-anak, dan handai-toulan menjadi salah satu faktor pendorong untuk membangun interaksi yang baik antara masyarakat. Di Kecamatan Toili Barat, kebanyakan orang-orang Bali menikah dengan orang dari etnik Sasak. Karena kedua etnik ini umumnya berbeda Agama maka kosekuensi pernikahan tersebut harus ada satu pihak yang melepaskan agamanya. Dalam banyak kasus yang terjadi, orang Bali banyak yang ikut dengan orang dari etnik Sasak. Ketika pernikahan dilaksanakan maka adat yang digunakan untuk pernikahan tersebut yakni menggunakan adat suku Sasak. Walaupun demikian perlahan-lahan hal seperti ini bukan lagi sebuah masalah yang diperbesar-besarkan bahkan terkadang selesai menikah yang bersangkutan

justru tetap diterima oleh orang tua dan keluarganya tanpa mempermasalahkan identitas agama dan kebudayaan masing-masing.

Dalam hal apapun kita melihat bahwa hubungan interaksi antara etnik Bali dan etnik Sasak hingga saat ini terjalin cukup baik. Sikap kekeluargaan, gotong royong dan kerjasama antara kedua belah pihak selalu terjalin sejak pertama kali mereka datang hingga saat ini. Hubungan yang baik antara kedua kelompok berwujud pada stabilitas sosial dan keamanan di wilayah ini bahkan agama dan perbedaan kebudayaan bukanlah batas pemisah untuk tetap membangun komunikasi yang baik sehingga perlahan-lahan kita melihat secara nyata bahwa pembangunan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam di Kecamatan Toili Barat semakin menunjukkan potensi dan kemajuan secara nyata.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses penelitian di atas maka saran yang diberikan pemerintah khususnya di Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai adalah:

- 1) Melakukan pembangunan secara nyata dari aspek ekonomi, sosial dan budaya yang berdasarkan kepada kearifan lokal agar kebudayaan masing-masing suku bangsa di wilayah transmigrasi ini tetap terjaga.
- 2) Memberikan saran kepada Polsek Kecamatan Toili Barat agar kiranya mengawasi benar-benar peredaran minuman keras, obat-obatan yang beredar dikalangan remaja karena bisa menimbulkan gesekan-gesekan diantara sesama anak muda sehingga berpotensi mengganggu stabilitas yang berpotensi menjadi pemicu konflik di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Syani, 1995. *Sosiologi dan Perubahan masyarakat; Suatu Interpretasi Kearah Realitas Sosial*. Bandar Lampung. Dunia Pustaka Jaya.
- Agus Walukow, dkk, 2012. *Menggali Kearifan Lokal Kaitannya Dengan Konservasi Lingkungan Pada Masyarakat Donggala Khususnya Kaili Da'a di Sulawesi Tengah*. Yogyakarta. Kapel Press.
- Bungaran Antonius Simantjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, 2014. *Metode Penelitian Sosial (edisi revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Binti Mauna, 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Daliman, A, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak: Yogyakarta.
- Dien Madjid, M, dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Esti Ismawati, 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta. Ombak.
- Helius Sjamsuddin, 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Ombak.
- Kartodirjo, Sartono dan Djoko Suryo, 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia; Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Koentjaraningrat, 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta. Djambatan.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya.
- Leirissa, R.S, Ohorella, G.A dan Yuda B, 2012. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Loekman Soetrisno dan Retno Winahyu, 1991. *Kelapa Sawit; Kajian Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta. Aditya Media, hlm xxi.
- Mubyarto, Dkk, 1992. *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan; Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Nasution, S, 2001. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Nurani Soyomukti, 2016. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, hlm. 308.
- Saptono dan Bambang Suteng S, 2006. *Sosiologi; Untuk SMA Kelas X*. Jakarta. Phibeta Aneka Gama.
- Siswono Yudohusodo, 1998. *Transmigrasi, Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen dengan Pesebaran Yang Timpang*. Jakarta. PT Jurnalindo Aksara Grafika.
- Sri Edi Swasono dan Masri Singarimbun, 1986. *Transmigrasi di Indonesia 1905 – 1985*. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soerjono Soekanto, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Soerjono Soekanto, 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugeng Priadi, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Jogjakarta. Penerbit Ombak.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi* (edisi kedua). Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

### **Skripsi, Jurnal, dan Monografi**

- Gazi Saloom, 2009. *Dinamika Hubungan Kaum Muslim dan Umat Hindu di Pulau Lombok*. Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. VIII/No. 30/April – Juni 2009 (Harmoni). ([www.repository.uinjkt.ac.id/](http://www.repository.uinjkt.ac.id/)). Diakses Pada Tanggal 14 Februari Pukul 01.13 PM).
- Nigusti Ayu Putu Suartini. 2016. *Sejarah Desa Kamiwangi Tahun 1976-2003*. Skripsi. Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Sejarah, UNG. Gorontalo.
- Monografi, Proyek-Proyek Transmigrasi yang diserahkan Kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah Tahun 1983 / 1984 Toili XVI*. Departemen Transmigrasi Kantor Wilayah Provinsi Daerah TK.I Sulawesi Tengah.
- Tabloid Seputar Rakyat Edisi 1 Tahun 2010. *Perjuangan Petani Toili Merebut Tanah*. Palu. Yayasan Tanah Merdeka.
- Zaenal Arifin, 2017. Skripsi; *Buruh Wanita dan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Toili Awal Abad XIX*. UNG. Jurusan Pend. Sejarah.

### **Arsip Daerah**

Bps Kabupaten Banggai. 1980. *Sensus Penduduk 1980 (hasil pencacahan lengkap)*.

\_\_\_\_\_. 1990. *Kabupaten Banggai Dalam Angka 1990*.

\_\_\_\_\_. 2003. *Kabupaten Banggai Dalam Angka 2003*

\_\_\_\_\_. 2011. *Kabupaten Banggai Dalam Angka 2011*

\_\_\_\_\_. 2012. *Kabupaten Banggai Dalam Angka 2012*

\_\_\_\_\_. 2012. *Kabupaten Banggai Dalam Angka 2016*

### **Wawancara**

Wawancara dengan bapak I Gusti Ketut Putra, Pada Tanggal 25 Mei 2017

\_\_\_\_\_. Haji Moh. Faisal, Pada Tanggal 25 Mei 2017

\_\_\_\_\_. Boharim Muslim, Pada Tanggal 25 Mei 2017

\_\_\_\_\_. I Made Budiasa, Pada Tanggal 25 Mei 2017

\_\_\_\_\_. I Nengah Nasib, Pada Tanggal 25 Mei 2017

\_\_\_\_\_. I Nyoman Wiradmaja, Pada Tanggal 25 Mei 2017

\_\_\_\_\_. Sinarep, Pada Tanggal 25 Mei 2017

\_\_\_\_\_. Rafii Alfiah, Pada Tanggal 26 Mei 2017

\_\_\_\_\_. Monggah, Pada Tanggal 30 Mei 2017

\_\_\_\_\_. I Wayan Sunarta, Pada Tanggal 04 Juni 2017

\_\_\_\_\_. Ahmad S. Parapaidang, 8 september 2017